



HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI JORONG IV KOTO KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Vico Pratama Saputra

Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia, email: vicoprataamasaputra@rocketmail.com

Corresponding Author: Vico Pratama Saputra

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya perhatian orang tua terhadap perilaku menyimpang remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data adalah angket dengan analisis data perhitungan *perse-ntase* dan Rumus *Rank Order* untuk melihat hubungannya. Pada hasil penelitian terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

Kata Kunci: Hubungan, Perhatian, Perilaku Menyimpang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam siklus kehidupan manusia mulai lahir hingga akhir hayat (*long life education*). Secara konsep, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari adanya peran keluarga, pemerintah dan masyarakat. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam pendidikan keluarga, orang tua memiliki peranan yang penting. Orang tua memiliki tanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak dalam berbagai aspek kehidupan anak, seperti menanamkan nilai-nilai moral, nilai-nilai agama, keterampilan, dan cara bertingkah laku. Malik, (2011), menyatakan bentuk-bentuk perhatian orang tua pada pendidikan anak dapat berupa: (1) mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, (2) memantau perkembangan kemampuan akademik anak, (3) memantau perkembangan kepribadian, sikap, moral dan tingkah laku.

Dari pernyataan tersebut, perhatian orang tua pada pendidikan anak terutama ditujukan kepada perkembangan dan kegiatan belajar anak. Orang tua harus memperhatikan

sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar (Hasbullah, 2005). Salah satu periode yang membutuhkan perhatian orang tua adalah masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam masa ini remaja banyak mengalami tantangan dalam perkembangannya, baik dalam diri maupun luar diri terutama pada lingkungan sosial. Ciri-ciri remaja yang sedang berkembang cenderung digambarkan sebagai pemunculan tingkah laku yang negatif, maka dari itu perlunya suatu perhatian dari orang tua untuk membantu remaja melalui perkembangannya dengan baik.

Di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, yang pada umumnya didiami oleh orang-orang yang bekerja dan memiliki pendidikan, perkembangan perilaku sosial remaja jelas yang terlihat di Jorong IV Koto sangat memprihatinkan, seperti masih ada remaja merokok, ugal-ugalan di jalan raya, sering keluar malam, merokok, minum-minuman keras, menghisap lem. Berdasarkan Wawancara 20/6/2013 dengan jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Salah satu bentuk perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja yaitu banyak remaja ugal-ugalan di jalan raya, sering keluar malam, merokok, membantah perintah orang tua, minum-minuman keras, menghisap lem. disaat mereka sedang berkumpul bersama teman-teman pada malam minggu. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 20 juli 2013 peneliti telah melakukan wawancara di Jorong IV Koto, Kabupaten, Pasaman Barat. Wawancara dilakukan kepada orang tua remaja Bapak Sinel bekerja sebagai wiraswasta. Beliau memiliki 1 orang anak laki-laki. Anak yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama memiliki perilaku yang kurang baik. Anaknya membantah perintah orang tua, sering keluar malam, bapak sinel juga sering menerima laporan dari tetangga bahwa anaknya suka kebut-kebutan di jalan raya.

Selanjutnya Ibu siti bekerja sebagai perawat dirumah sakit yang memiliki 1 orang anak laki-laki. Anak yang duduk dibangku menengah keatas memiliki perilaku yang kurang baik sering membantah perintah orang tua, sering keluar malam, ibu siti juga mendengar laporan dari tetangga bahwa anaknya suka kebut-kebutan di jalan raya. Hal ini menimbulkan masalah bagi orang tua dalam menghadapi perilaku anak-anaknya. Apabila fenomena ini tidak segera disikapi dengan cepat dan tepat, dan remaja dibiarkan berkembang dengan sendiri tanpa arahan dan perhatian yang benar, maka pertumbuhan remaja menjadi tidak baik.

Ditemukan bahwa di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Terdapat 50 orang remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Hal ini menimbulkan masalah bagi orang tua dalam menghadapi perilaku anak-anaknya. Apabila tidak segera disikapi dengan cepat dan tepat, dan remaja dibiarkan berkembang dengan sendiri tanpa arahan dan perhatian yang benar, maka pertumbuhan remaja menjadi tidak baik. Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Perilaku Menyimpang pada Remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan anak kearah yang lebih baik, oleh sebab itu orang tua harus memberikan perhatian yang lebih kepada anaknya. Tanpa adanya perhatian orang tua, maka perkembangan anak mengalami hambatan. Perhatian merupakan kegiatan atau keadaan mengambil dalam suatu aktifitas untuk mencapai suatu obyek tertentu. Menurut Sumadi Suryabrata (2010:13) "perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek yang dikreasikan pada suatu waktu". Selanjutnya menurut Ahmadi (2003:145) "Perhatian berkaitan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu obyek yang dikreasikan pada suatu waktu". Bimbingan yang dirasakan oleh

anak itu berupa perhatian nasehat kepada anak, membantu anak bila mendapatkan kesulitan dalam bergaul dengan teman sebaya. Menanyakan kegiatan anak dalam bergaul atau berteman dengan teman sebayanya, orang tua harus memantau anak dalam lingkungan teman sebayanya agar anak terhindar dari ugul-ugalan di jalan raya, melanggar perintah orang tua, sering keluar malam.

Menurut Walgito (1990:56) perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas seseorang yang ditujukan kepada suatu atau sekumpulan objek. Dari pendapat di atas yang dimaksud perhatian orang tua adalah kemampuan orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya dalam kehidupan rumah seperti arahan dan nasehat, memberikan kasih sayang keluarga dan bimbingan yang bijaksana agar anak dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Perhatian orang tua berbentuk materi dan nonmateri yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak serta dapat meningkatkan disiplin anak terhadap dirinya kearah yang baik. Menerima anak sebagai mana adanya seperti memberikan persetujuan atau dukungan, memberikan pengakuan dan memberikan perasaan aman dan nyaman. Memberikan atau menyediakan kesempatan untuk belajar seperti memberikan kesempatan belajar, dan memberikan bantuan kepada anak. Menunjukkan harapan yang positif seperti memberikan kepercayaan, dan memberikan pujian atau penghargaan.

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan. (Coven 1969. dalam Eriajoni 2003). Sejalan dengan itu Hasibuan (2001: 15) mengemukakan bahwa perilaku totalitas penghayatan aktifitas yang merupakan hasil akhir jalinan dan dimana terjadi saling mem-pengaruhi antara berbagai macam kemampuan jiwa yang jarang berdiri sendiri. Perilaku dipandang dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang dapat diamati secara langsung.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang dilakukan oleh seorang yang bertentangan dengan aturan yang telah ditetapkan dan berdampak buruk terhadap diri mereka maupun orang yang berada disekitar mereka. Menurut Mudjiran (2005: 146) perilaku menyimpang adalah segala bentuk perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai norma agama, hukum dan adat istiadat. Sejalan dengan pendapat di atas Priyatno (2006: 140) perilaku menyimpang merupakan tingkah laku yang dapat terjadi karena aleh pemeliharaan hubungan emosional sosial emosional yang buruk. Yang mana bentuk dari tingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain tersebut adalah sebagai berikut: (1) Tingkah laku merusak kehidupan orang lain, merampas (mengompas) sesama siswa yang lebih muda, mengebut dijalanan, menipu memalsukan, mencuri memperkosa, membunuh (berkelahi secara berkelompok maupun individu). (2) Tingkah laku merusak diri sendiri, seperti cabut dri sekolah, mabuk-mabukan, narkoba, hubungan seks diluar nikah, melacur, dan aborsi. (3) Tingkah laku merusak lingkungan alam sekitar, seperti mencoret-coret bangunan, melukai pohon-pohon, menghancurkan tanaman, mencederai membunuh binatang, merusak batu-batuan alam, mengotori air.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita lihat bagaimana bentuk-bentuk perilaku menyimpang serta dampak yang dapat terjadi remaja disaat melakukan perilaku menyimpang. Keluarga merupakan tombak utama yang melahirkan pendidikan bagi anak. Di dalam keluarga anak mengenal bentuk aturan-aturan serta norma-norma. Pertumbuhan serta perkembangan seorang anak memerlukan perhatian dari orang tua. Apalagi jika anak mau menginjak masa remaja. Masa remaja yang pada umumnya dipenuhi dengan perkembangan negatif. Orang tua dapat berperan penting sebagai manajer terhadap peluang-peluang yang dimiliki remaja, mengawasi relasi sosial remaja, dan sebagai insiator dan pengatur dalam kehidupan sosial (Parke dan Buriel) dalam Santrock.

Salah satu aspek penting dari peran perhatian orang tua adalah mengawasi remaja dengan efektif. Secara khusus kegiatan ini merupakan suatu hal yang penting dilakukan ketika anak-anak memasuki masa-masa remaja. Kurangnya pengawasan yang memadai dari orang tua merupakan aspek pengasuhan yang paling sering berkaitan dengan kenakalan remaja (Patterson dan Stouthamer Loeber) dalam Santrock. Remaja tumbuh dari keluarga dan memiliki kedekatan yang sangat kuat dengan orang tua. Dalam hal ini orang tua haruslah menjadi pemimpin yang baik, yaitu pemimpin yang berada dimuka, pemimpin yang berada ditengah-tengah, serta pemimpin yang mengawasi dari belakang. Dengan bertindak sebagai pemimpin orang tua tidaklah hanya sebatas mengawasi, tetapi remaja perlu adanya teladan, dorongan, dan perhatian dari orang tua.

Perhatian orang tua merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses perkembangan psikologi remaja dimana pada akhirnya juga akan mempengaruhi perilaku remaja tersebut. Jadi perhatian orang tua perlu ditunjukkan dengan respon-respon yang memuaskan karena hal itu dapat merangsang remaja untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Mugiyati, 2003 dalam astuti). Sebaliknya akan menjadi masalah jika perhatian itu ditunjukkan dengan respon-respon yang kurang baik seperti mengancam pada anak bila melanggar perilaku menyimpang yang akibatnya tingkah laku anak merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung sehingga anak lebih suka melakukan hal-hal yang melanggar nilai-nilai atau bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan (Coven, 1969. dalam Eriajoni, 2003)

Yulia dan Singgih (2004) menunjukkan bahwa, “dalam interaksi dengan anak, orang tua dengan tidak sengaja, tanpa disadari mengambil sikap tertentu. melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkahlakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola keperibadian”. Perilaku atau perlakuan terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan reaksi dalam tingkah lakunya.

Hubungan remaja dan orang tua serta peran orang tua dalam memperhatikan perkembangan masa remaja sangat penting. Menurut Newman dalam Rice, (1999), “remaja menginginkan orang tua yang menaruh perhatian dan siap membantu apabila remaja membutuhkan bantuan serta mendengarkan dan berusaha mengerti sebagai remaja, menunjukkan bahwa mereka menyetujui remaja, menerima apa adanya, memperlakukan sang remaja dengan dewasa dan yang paling penting menjadi teladan baik bagi remaja” (Louman. 2012.)

Dalam setiap keluarga ada nilai-nilai atau aturan yang harus dipegang atau ditaati oleh setiap anggota keluarga termasuk anak remaja itu sendiri. Namun bila setiap aturan tidak disampaikan dengan baik maka akan terjadi pelanggaran-pelanggaran. Jadi perilaku menyimpang adalah perilaku yang dilakukan oleh seorang remaja yang bertentangan dengan aturan yang telah ditetapkan dan berdampak buruk bagi diri mereka maupun orang yang berada disekitar mereka. Jelas bahwa antara perhatian yang diberikan orang tua dalam mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan sikap anak yang dalam hal ini yang dibahas adalah hubungan perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja. Dari paparan di atas jelaslah bahwa antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja memiliki hubungan yang signifikan. Apabila tingkat perhatian orang tua tinggi maka perilaku menyimpang akan semakin rendah.

KAJIAN PUSTAKA

Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah pemusatan atau kesadaran jiwa orang tua yang diarahkan kepada anak dengan memberikan rangsangan dan memperdulikan anak baik dalam segi

emosional maupun material (Bimaruci, Havidz, & Mujakiah, 2023). Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis terhadap suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin (R. Saputra, 2022). Jadi perhatian merupakan syarat psikologis individu untuk mengadakan presepsi. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap orang tua tidak hanya mempunyai pengaruh kuat pada hubungan di dalam keluarga tetapi juga pada sikap perilaku anak. Perhatian orang tua merupakan pemusatan atau konsentrasi orang tua terhadap anaknya yang menyebabkan bertambahnya aktivitas orang tua yang ditujukan kepada anak-anaknya terutama dalam pemenuhan kebutuhan baik secara fisik maupun non fisik (Nofrialdi, 2011).

Faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari: 1) Motif; dan 2) Kesiediaan dan harapan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari: 1) Intensitas; 2) Kontras; 3) Pengulangan; dan 4) Gerakan (Nofrialdi, 2021).

Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah tindakan yang dilakukan oleh sejumlah orang dan dianggap sebagai hal yang tercela. Perilaku menyimpang adalah sebuah perilaku yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau dari kelompok tertentu didalam masyarakat (F. Saputra & Saputra, 2021). Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang sebagian besar dianggap sebagai hal yang tidak baik atau tercela serta diluar batas toleransi. Perilaku menyimpang merupakan perbuatan atau tingkah laku yang bertentangan terhadap normal serta nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat. Artinya perilaku menyimpang merupakan sebuah perbuatan yang tidak baik dan tidak dapat diterima di masyarakat (Putra & Ali, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasional. Dimana penelitian korelasi mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu factor berkaitan dengan factor yang lain. berdasarkan pada koefisien korelasi. Sesuai dengan hal ini arikunto (2006) mengemukakan “peneliti korelasi meliputi semua jenis penelitian yang berusaha untuk menemukan atau memperjelas hubungan anatara variable dengan menggunakan teknik koefisien korelasi. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti hubungannya adalah variabel bebas yaitu perhatian orang tua dan variabel terikat yaitu perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam penelitian ini, untuk mengambil data yang dibutuhkan tidak perlu mengambil data dari keseluruhan populasi, namun cukup dari beberapa populasi yang diambil sebagai sumber data tersebut dinamakan dengan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 78% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 25 orang. Teknik penarikan sampelnya adalah area random sampling yaitu metodi pemilihan sampel yang di aplikasikan pada populasi yang terdiri dari kelompok-kelompok tertentu. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data dalam bentuk deskriptif perhatian orang tua menggunakan rumus *persentase* dan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan rumus *rank order* (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seperti yang telah dikemukakan pada BAB I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja serta melihat hubungan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja di jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data tentang gambaran perhatian orang tua dan gambar hasil perilaku menyimpang remaja serta gambaran hubungan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

Gambaran perhatian orang tua

Pengumpulan data data mengenai perhatian orang tua dalam perilaku menyimpang pada remaja menggunakan pedoman angket (Quesioner) dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari 4 sub variabel yang yaitu, menerima anak sebagai-mana adanya, memberikan /menyediakan kesempatan untuk belajar, menyediakan sarana/prasarana belajar, menunjukkan harapan yang positif (Ridwan, Mulyani, & Ali, 2020). Dari keempat indikator-indikator tersebut dibuat 35 per-nyataan. Data tentang perhatian orang tua dalam perilaku menyimpang menerima anak sebagaimana adanya, memberikan/menyediakan kesempatan untuk belajar, menyediakan sarana/prasarana belajar, menunjukkan harapan yang positif yang berhasil dikumpulkan dari sampel sebanyak 25 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 70 dan skor terendah 3 (Somad, Rosadi, & Ali, 2021). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1: Distribusi frekuensivariabel perhatian orang tua

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	31-40	Sangat rendah	3	12
2	41-50	Rendah	17	68
3	51-60	Tinggi	3	12
4	61-70	Sangat tinggi	2	8

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden mengatakan perhatian orang tuayang termasuk kategori sangat rendah 3 orang (12%) kategori rendah sebanyak 17 orang (68%) kategori tinggi sebanyak 3 orang (12%) kategori sangat tinggi 2 orang (8%). Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa perhatian orang tua dalam perilaku menyimpang dikategorikan masih rendah.

Setelah rata-rata skor untuk msing-masing indikator perhatian, maka diperoleh rata-rata untuk menerima anak sebagai mana adanya adalah 6 meyediakan kesempatan untuk belajar 6,5 Memberikan harapan yang positif 5,75. Jika dibandingkan dengan kriteria skor di atas maka didapat indikator menerima anak sebagai mana adanya kriterianya rendah untuk menyediakan kesempatan untuk belajar kriteianya tinggi untuk memberikan harapan yang positif kriterianya rendah (Agussalim, Ndraha, & Ali, 2020).

Gambaran perilaku menyimpang pada remaja.

Pengumpulan data data mengenai perhatian orang tua dalam perilaku menyimpang pada remaja menggunakan pedoman angket (Quesioner) dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari 2 sub variabel pemakaian dan pengedaran obat-obatan terlarang, penyimpangan dalam bentuk gaya hidup (Sutiksno, S. D. U., Rufaidah, P., Ali, H., & Souisa, 2017). Dari ke dua indikator-indikator tersebut dibuat 15 pernyataan. Data tentang perilaku menyimpang dalam perhatian orang tua pemakaian obat-obatan terlarang, penyimpangan dalam bentuk ugal-ugalan dijalan raya dan penyimpangan dalam bentuk sering keluar malam yang berhasil dikumpulkan dari sampel sebanyak 25 secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi

adalah 48 dan skor terendah 21. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Variable Perilaku Menyimpang pada Remaja

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	21-27	Sangat rendah	4	16
2	28-34	Rendah	5	20
3	35-41	Tinggi	13	52
4	42-48	Sangat tinggi	3	12

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui responden mengatakan perilaku menyimpang yang termasuk kategori sangat rendah 4 orang (16%) kategori rendah sebanyak 5 orang (20%) kategori tinggi sebanyak 13 orang (52%) kategori sangat tinggi 3 orang (12%). Dengan demikian dapat diperoleh hasil bahwa perilaku menyimpang dikategorikan tinggi.

Setelah dihitung rata-rata skor untuk masing-masing indikator perilaku menyimpang remaja pemakai dan pengedaran obat-obatan terlarang 3,22 menyimpang dalam bentuk ugal-ugalan di jalan raya 15,5 Penyimpangan dalam bentuk sering keluar malam 8,75. Jika dibandingkan dengan kriteria skor diatas maka didapat untuk indikator pemakai obat-obatan terlarang kriterianya rendah untuk penyimpangan dalam bentuk ugal-ugalan di jalan raya kriterianya tinggi, untuk penyimpangan dalam bentuk sering keluar malam kriterianya tinggi.

Gambaran Hubungan Perhatian Perilaku Menyimpang pada Remaja di Jorong IV Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja. Selanjutnya akan di uji menggunakan rumus *rank order* dan di uji sig-nifikan dengan rumus t, dapat dilihat dari pengolahan data berikut ini.

Tabel 3: Analisis Hubungan Perhatian Orang tua dengan Perilaku Menyimpang pada Remaja di Jorong IV Koto Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Resp	Skor		Rank		D=R _x -R _y	D ²
	X	Y	R _x	R _y		
1	44	60	15.01	5.3	8.62	74.3044
2	38	65	24	2	22	484
3	37	45	25	21.6	3.4	11.56
4	50	60	3	5.3	-2.3	5.29
5	43	50	18.5	15.2	3.3	10.89
6	48	55	4.5	9.5	-5	25
7	44	45	15.01	21.6	-6.59	43.4281
8	47	60	8.4	5.3	3.1	9.61
9	46	45	11.02	21.6	-10.58	111.9364
10	45	45	13.5	21.6	-8.1	65.61
11	40	50	21	15	6	36
12	52	60	2	5.3	-3.3	10.89
13	39	45	22.5	21.6	0.9	0.81
14	45	50	13.5	15	-1.5	2.25
15	46	50	11.02	15	-3.98	15.8404

16	44	55	15.01	9.5	5.51	30.3601
17	48	60	4.5	5.3	-0.8	0.64
18	39	45	22.5	21.6	0.9	0.81
19	43	50	18.5	15	3.5	12.25
20	46	50	11.02	15	-3.98	15.8404
21	60	70	1	1	0	0
22	47	60	8.4	5.3	3.1	9.61
23	47	45	8.4	21	-12.6	158.76
24	42	50	20	15	5	25
25	47	50	8.4	15	-6.6	43.56
Jumlah					0	1204.25

$$rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}, \rho = 1 - \frac{6 \sum 1204,25}{25(25^2 - 1)}, = 1 - \frac{7225,5}{25 \times 624} = 1 - 0,46 = 0,54$$

Berdasarkan analisis data di atas yang diuji dengan menggunakan rumus *rank order* didapat $r_{hitung} = 0.54$ dan setelah dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} untuk $n=25$ dengan taraf standar kesalahan 5% (0,396) maupun tingkat kepercayaan 95% (0,396). Ternyata dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf standar kesalahan 5% (0,396) maupun tingkat kepercayaan 95% (0,396). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Kemudian dilakukan uji signifikan koefisien korelasi antara kesiapan belajar warga belajar dan hasil belajarnya dengan uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}, t = \frac{0,54\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,54^2}}, t = \frac{0,54 \times 4,7958}{0,708}, t = \frac{2,589}{0,708}, t = 3,65$$

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dan $n = 25$, uji dua pihak;

$dk = n - 2$

$= 25 - 2$

$= 23$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,069$

Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $3,65 > 2,069$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Dengan kata lain, semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin rendah perilaku menyimpang pada remaja.

Pembahasan

Berdasarkan gambaran di atas, dibawah ini akan dibahas tiga hal berikut ini. Pertama, gambaran bentuk perhatian orang tua di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Kedua, gambaran perilaku menyimpang di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Ketiga, hubungan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran perhatian orang tua di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. terlihat bahwa masih kurangnya perhatian orang tua dalam perilaku menyimpang pada remaja yang ditandai

dengan banyaknya responden menjawab jarang dan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa kurang perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat.

Perilaku remaja tercapai apabila orang tua sangat memperhatikan anaknya. Perhatian ini orang tua tidak terlepas dari tiga sub variabel yang mempengaruhinya, menerima anak sebagai mana adanya, menyediakan kesempatan belajar, memberikan harapan yang positif. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Suryabrata (2010:13) perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan pada suatu atau sekumpulan obyek.

Seperti yang di ungkapkan Prayitno (1989) karakteristik perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Menerima anak sebagai mana adanya seperti memberikan persatuan atau dukungan, memberikan pengakuan, dan memberikan perasaan aman dan nyaman.
- b. Memberikan atau menyediakan kesempatan untuk belajar seperti memberikan kesempatan belajar, dan memberikan bantuan kepada anak.
- c. Menyediakan sarana atau prasarana belajar seperti menyediakan fasilitas belajar, dan mengurus keperluan materil.

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data tentang gambaran perilaku menyimpang pada remaja dalam bentuk pemakaian obat-obatan terlarang, penyimpangan dalam bentuk ugul-ugalan di jalan raya dan penyimpangan dalam bentuk sering keluar malam terlihat sebagian besar sampel menyatakan selalu dan sering.

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan atau penyimpangan adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan (Cohen, 1969. dalam Eriajoni). Dalam lingkungannya, perilaku atau kegiatan individu juga mencakup aspek kognitif, penggunaan rasio, aspek afektif seperti perasaan, keinginan, kemauan, sikap dan nilai, dan baik disadari, Sukmadinata (2003: 236). Skinner dalam Hasibuan (2001: 15) mengemukakan bahwa perilaku, merupakan hasil hubungan antara perangsang (Stimulus) dan reaksi (Respon).

Sejalan dengan itu Hasibuan (2001: 15) mengemukakan bahwa perilaku totalitas penghayatan aktifitas yang merupakan hasil akhir jalinan dan dimana terjadi saling mempengaruhi antara berbagai macam kemampuan jiwa yang jarang berdiri sendiri. Perilaku dipandang dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme yang dapat diamati secara langsung. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang dilakukan oleh seorang yang bertentangan dengan aturan yang telah ditetapkan dan berdampak buruk terhadap diri mereka maupun orang yang berada disekitar mereka. Jadi perilaku menyimpang pada remaja merupakan suatu aktifitas yang tidak baik pada remaja.

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, itu berarti hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan ternyata didapat r_{hitung} sebesar 0,443, sedangkan r_{tabel} untuk $n = 25$ pada taraf signifikan 95% 0,396, jadi harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja.

Hasil analisis data menjelaskan bahwa hipotesis yang di ajukan diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Dengan kata lain,

perhatian orang tua pada perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Mempengaruhi perilakunya. Semakin rendah perhatian orang tua semakin tinggi perilaku menyimpang pada remaja. Sebaliknya semakin tinggi perhatian orang tua maka perilaku menyimpang pada remaja akan semakin rendah.

Suryabrata (2010:13) perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan pada suatu atau sekumpulan obyek yang dikreasikan pada sesuatu waktu. Shochib (1998:2) orang tua adalah orang yang paling akrab dan dekat dengan anaknya serta orang tua juga sebagai guru dan yang paling utama bagi anaknya. Menurut undang-undang RI No. 4/ 1979 tentang kesejahteraan anak pasal 9 orang tua adalah orang yang pertama-tama yang bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial.

Perilaku yang tidak sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat sering disebut dengan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang adalah segala bentuk perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan dan nilai-nilai norma agama, hukum dan adat istiadat Mudjiran dkk (2005: 146). Jadi jelas perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak akan mempengaruhi perilaku yang ditampilkan anaknya. Semakin baik perhatian yang diberikan oleh orang tua maka perilaku yang ditampilkan anak cenderung sesuai dengan aturan-aturan, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Sebaliknya perhatian yang kurang baik yang diberikan orang tua kepada anaknya maka perilaku yang ditampilkan oleh anaknya cenderung tidak sesuai dengan aturan-aturan, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) Perhatian orang tua di Jorong IV Koto, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat diklasifikasikan pada kategori rendah. Rendahnya perhatian orang tua tersebut terutama pada aspek menerima anak sebagai mana adanya, menyediakan kesempatan untuk belajar, memberikan harapan yang positif, (2) Perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat pada kategori tinggi terlihat bahwa di Jorong IV Koto masih banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang hal ini bisa dilihat dari jawaban angket responden banyak yang menjawab jarang dan tidak pernah. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan perilaku menyimpang pada remaja di Jorong IV, Koto Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat. Dengan kata lain semakin rendah perhatian orang tua semakin tinggi perilaku menyimpang pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, M., Ndraha, H. E. M., & Ali, H. (2020). The implementation quality of corporate governance with corporate values: Earning quality, investment opportunity set, and ownership concentration analysis. *Talent Development and Excellence*.
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi. In *In Deepublish: Yogyakarta*.
- Bimaruci, H., Havidz, H., & Mujakiah, N. (2023). The Effect of Learning Environment on Student Motivation and Student Achievement (Literature Review Study). *International Journal of Psychology and Health Science (IJPHS)*, 1(1), 30–39.
- Nofrialdi, R. (2011). The Effect of Parents and Environment on Students' Learning Motivation. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 1(2), 113–122.
- Nofrialdi, R. (2021). Online Shopping Behavior Model: Determining the Factors Affecting Repurchase Intention. *Journal of Law, Politic and Humanities*, 1(2), 88–97.

- Putra, R., & Ali, H. (2022). ORGANIZATIONAL BEHAVIOR DETERMINATION AND DECISION MAKING: ANALYSIS OF SKILLS, MOTIVATION AND COMMUNICATION (LITERATURE REVIEW OF HUMAN RESOURCE MANAGEMENT). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 3(3), 420–431.
- Ridwan, M., Mulyani, S. R., & Ali, H. (2020). Building behavior and performance citizenship: Perceived organizational support and competence (case study at SPMI private university in west Sumatra). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I6/PR260195>
- Saputra, F., & Saputra, E. B. (2021). Measures of Corruption : Needs , Opportunity and Rationalization. *Journal of Law Politic and Humanities*, 2(1), 42–50.
- Saputra, R. (2022). Analysis of the Effect of Attitudes and Good Behavior on Character Building (Literature Review Study). *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 1(2), 143–152.
- Somad, A., Rosadi, K. I., & Ali, H. (2021). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MODEL SISTEM PENDIDIKAN ISLAM: JENIS KESISTEMAN , KONSTRUKSI KESISTEMAN , BERPIKIR KESISTEMAN. *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik*, 1(2), 200–210.
- Sutiksno, S. D. U., Rufaidah, P., Ali, H., & Souisa, W. (2017). A Literature Review of Strategic Marketing and The Resource Based View of The Firm. *Int. J. Econ. Res*, 14(8), 59–73.